

Aksi Lapangan di Daerah Terdampak Banjir Dalam Rangka Menerapkan Modul Tanggap Bencana Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

Yuliza Birman^{1*}, Rialta Hamda¹, Rizky Perdana¹, M.Ramadhan Allya Noer¹, Shintia Lukman Adila¹, Beni Hermalia¹, Heksa Rasudarsyah¹, Azizah Dwi Kencana¹, Hadid Pratama Maska¹, Zakkiyatul Ulya¹, Maulana Fitra Majid¹

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia.

Email : yulizabirman@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Dampak yang ditimbulkan oleh banjir bandang tidak terbatas pada kerusakan infrastruktur fisik seperti hancurnya bangunan rumah, erosi tanah, dan hilangnya harta benda warga, melainkan juga berimbas pada dimensi sosial, ekonomi, dan kesehatan mental masyarakat. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah yang tergabung dalam mata kuliah Tanggap Bencana, mengambil inisiatif untuk terjun langsung ke lokasi bencana guna memberikan dukungan kepada para korban. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk meringankan penderitaan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nyata tentang bagaimana mengidentifikasi dan menilai secara cepat kondisi dilapangan, untuk kemudian menyusun langkah-langkah tanggap bencana sebagai solusi untuk meringankan beban masyarakat. Kegiatan telah terlaksana pada tanggal 31 November 2025. Kegiatan diawali dengan penyaluran bantuan hidup dasar untuk masyarakat terdampak, dilanjutkan dengan kegiatan konsultasi medis sambil mengamati dan wawancara singkat dengan warga terdampak untuk menilai dan mengidentifikasi dampak bencana terhadap mereka, meliputi identifikasi dan analisa dampak bencana, penyakit yang sudah muncul dan berpotensi muncul, kebutuhan mendesak masyarakat dan permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat terdampak bencana dan solusinya.

Kata kunci: Tanggap Bencana, Dampak bencana, Solusi, Mahasiswa FK Baiturrahmah, Nanggalo

Abstract

The impact caused by flash floods is not limited to physical infrastructure damage such as destroyed homes, soil erosion, and loss of residents' belongings, but also affects the social, economic, and mental health aspects of the community. Students from the Faculty of Medicine at Baiturrahmah University, enrolled in the Disaster Response course, took the initiative to go directly to the disaster site to provide support to the victims. This activity is not only aimed at alleviating the suffering of the community but also serves as a practical learning experience on how to quickly identify and assess conditions on the ground, and subsequently develop disaster response measures as solutions to ease the community's burden. The activity took place on November 31, 2025. The activities began with the distribution of basic living assistance to the affected communities, followed by medical consultation activities while observing and conducting brief interviews with the affected residents to assess and identify the impact of the disaster on them, including the identification and analysis of disaster impacts, diseases that have emerged and those that may emerge, urgent community needs, and the problems currently experienced by the disaster-affected communities along with their solutions.

Keywords: Disaster Response, Disaster Impact, Solutions, Baiturrahmah Medical Students, Nanggalo

PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan terdiri dari ribuan pulau menjadikannya sangat rentan terhadap berbagai jenis bencana, khususnya bencana hidrometeorologi.¹ Jenis bencana ini dipicu oleh fenomena cuaca ekstrem, antara lain intensitas curah hujan yang sangat tinggi, pergeseran arah dan kecepatan angin, serta ketidakstabilan iklim global yang semakin meningkat. Walaupun sebagian besar wilayah di Indonesia sudah cukup familiar dengan kondisi cuaca yang tidak menentu, namun di Sumatera Barat, khususnya Kelurahan Tabiang Banda Gadang yang terletak di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, banjir bandang baru saja terjadi. Ini merupakan peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya oleh masyarakat setempat. Curah hujan dengan intensitas tinggi yang berlangsung dalam periode panjang menjadi faktor utama meluapnya air yang tidak dapat ditampung oleh infrastruktur drainase dan sistem aliran sungai yang ada. Peristiwa ini mengindikasikan terjadinya perubahan signifikan pada pola cuaca yang kini semakin sulit untuk diprediksi.²

Dampak yang ditimbulkan oleh banjir bandang tersebut tidak terbatas pada kerusakan infrastruktur fisik seperti hancurnya bangunan rumah, erosi tanah, dan hilangnya harta benda warga, melainkan juga berimbas pada dimensi sosial, ekonomi, dan kesehatan mental masyarakat. Sejumlah besar warga harus meninggalkan tempat tinggalnya, mengalami kehilangan sumber pendapatan untuk sementara waktu, serta menghadapi trauma psikologis karena bencana yang datang tanpa peringatan. Keadaan lingkungan setelah bencana turut memperburuk situasi dengan meningkatnya ancaman berbagai penyakit, seperti infeksi pada kulit, gangguan pernafasan, gangguan pencernaan seperti diare, yang disebabkan oleh menurunnya kualitas air dan buruknya

kondisi sanitasi. Di tengah situasi darurat ini, kebutuhan mendesak seperti pakaian yang kering, bahan makanan, air yang layak konsumsi, dan layanan kesehatan dasar menjadi hal yang paling dibutuhkan oleh para korban bencana.^{3,4}

Merespons kondisi kegawatdaruratan ini, berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat sipil bergerak cepat memberikan pertolongan, termasuk di dalamnya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah yang tergabung dalam mata kuliah Tanggap Bencana. Sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial, mahasiswa memiliki kemampuan akademis dan rasa empati yang dapat diwujudkan melalui tindakan konkrit di lapangan. Melalui Tim Mahasiswa Modul Tanggap Bencana, para mahasiswa mengambil inisiatif untuk terjun langsung ke lokasi bencana guna memberikan dukungan kepada para korban. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk meringankan penderitaan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nyata tentang bagaimana mengidentifikasi dan menilai secara cepat kondisi dilapangan, untuk kemudian menyusun langkah-langkah tanggap bencana sebagai solusi untuk meringankan beban masyarakat. Sikap dan tindakan ini dengan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian sosial, dan penguatan rasa kebersamaan dalam masyarakat.⁵

1. METODE KEGIATAN

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa modul tanggap bencana dan dosen pembimbing. Kegiatan mencakup penyaluran bantuan logistik hidup dasar bagi korban terdampak bencana dan mengaplikasikan sebagian ilmu tanggap bencana yang dipelajari pada Modul Tanggap bencana yang sedang berlangsung pada semester berjalan. Identifikasi dan analisa situasi dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Identifikasi dan analisa terhadap kebutuhan

masyarakat selama tanggap bencana terutama bagi anak, ibu hamil dan lansia. Potensi penyakit yang timbul akibat bencana dan Layanan Kesehatan yang dibutuhkan saat tanggap bencana, serta Analisa kebutuhan mendesak lainnya dalam rangka percepatan pemulihan pasca bencana.

2. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan telah terlaksana pada tanggal 31 November 2025. Sehari sebelum kegiatan diadakan rapat persiapan dan menyiapkan bantuan yang akan disalurkan. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan berkumpul di kampus FK Universitas Baiturrahmah sekitar jam 09.00 WIB. Sebelum tim diberangkatkan menuju lokasi bencana, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, dr. Yuri Haiga, Sp.N, memberikan arahan kepada seluruh tim yang bertugas. Dalam amanatnya, beliau menekankan bahwa kegiatan ini bukan hanya bagian dari modul pembelajaran, tetapi juga wujud nyata pengabdian FK Unbrah kepada masyarakat. beliau juga menegaskan pentingnya menjaga keselamatan, menjunjung profesionalisme, serta mengedepankan empati saat berinteraksi dengan warga terdampak banjir.

Setelah pembekalan, tim langsung berangkat ke salah satu lokasi tanggap bencana yaitu di Kelurahan Tabiang Banda Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.



Gambar 1. Foto bersama anggota kelompok 5 tanggap bencana

Kegiatan diawali dengan penyaluran bantuan hidup dasar untuk masyarakat terdampak di posko bencana yang sudah ditunjuk oleh masyarakat.



Gambar 2. Posko bencana Kelurahan Tabiang Banda Gadang



Gambar 3. Penyerahan bantuan tanggap bencana kepada Kelurahan Tabiang Banda Gadang

Berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan konsultasi medis sambil mengamati dan wawancara singkat dengan warga terdampak

untuk menilai dan mengidentifikasi dampak bencana terhadap mereka. Disini mahasiswa menilai dan mengidentifikasi semua hal yang diperlukan dalam tanggap bencana, meliputi identifikasi dan analisa dampak bencana bagi masyarakat, penyakit yang sudah muncul dan berpotensi muncul, kebutuhan mendesak masyarakat dan permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat terdampak bencana dan solusinya. Kegiatan ini berjalan lancar dan respon masyarakat cukup baik.

Beberapa hasil identifikasi dan analisa situasi lapangan yang didapatkan oleh mahasiswa adalah bahwa tiga hari setelah peristiwa banjir lumpur yang disebabkan oleh meluapnya sungai di Kelurahan Tabiang Banda Gadang, situasi di lokasi bencana memperlihatkan adanya perbaikan meskipun masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan. Endapan lumpur yang sebelumnya menyapu area pemukiman warga kini mulai mengering dan mengeras, namun beberapa rumah yang berada di dataran rendah dan berdekatan dengan tepi sungai masih terkubur lumpur dengan ketebalan yang tidak merata sehingga menghambat aktivitas sehari-hari warga. Akibatnya, sebagian warga harus dievakuasi dan menempati lokasi pengungsian sementara.



Gambar 4. Situasi di sekitar rumah penduduk

Di tengah situasi yang masih belum sepenuhnya pulih, aktivitas pembersihan terus berjalan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan berbagai instansi

terkait. Guna memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat, beberapa posko bantuan telah dibangun di lokasi-lokasi yang mudah diakses, termasuk posko pelayanan kesehatan dan posko distribusi logistik. Keberadaan posko-posko ini sangat membantu warga dalam mendapatkan layanan dan berbagai bentuk bantuan pascabencana, terutama mengingat banyak rumah yang masih tidak dapat ditempati karena masih dipenuhi lumpur.

Aspek kesehatan menjadi fokus perhatian yang sangat penting. Tim medis dari RS Bhayangkara dan POLDA Sumatera Barat mendirikan posko pelayanan kesehatan untuk memberikan pengobatan kepada masyarakat yang terdampak. Keluhan kesehatan yang paling banyak dilaporkan adalah gangguan pencernaan seperti diare, iritasi kulit berupa gatal-gatal, serta nyeri pada area perut bagian atas yang terkait dengan masalah lambung. Berbagai keluhan ini muncul akibat kontak dengan lumpur, minimnya akses terhadap air bersih, serta beban stres psikologis yang dihadapi warga. Tenaga medis memberikan pelayanan dengan responsif dan menangani pasien secara langsung. Dalam sehari, diperkirakan sekitar 60 warga mengunjungi posko kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan dan perawatan medis.



Gambar 5. Foto bersama petugas medis lapangan RS Bhayangkara Padang

Disaat yang bersamaan, masalah kelangkaan air bersih masih menjadi tantangan yang serius. Layanan distribusi air dari PDAM belum dapat beroperasi karena kerusakan

pada mesin dan sistem instalasi yang terendam lumpur ketika banjir berlangsung. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus mengandalkan bantuan air bersih dari para relawan atau menggunakan sumber air seadanya, yang tentunya belum dapat memenuhi kebutuhan harian secara optimal.



Gambar 6. Kondisi ketersediaan air bersih

Dari perspektif manajemen penanggulangan bencana, proses pemulihan dapat dikatakan berjalan cukup baik, ditandai dengan kelancaran penyaluran bantuan kebutuhan dasar, serta ketersediaan tenaga kerja dan peralatan seperti truk pengangkut lumpur dan alat-alat berat yang mempercepat proses pembersihan. Meskipun demikian, masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu kebutuhan masyarakat akan makanan siap saji atau makanan instan yang lebih tinggi, mengingat bahan makanan mentah sulit untuk diolah karena keterbatasan air bersih dan kondisi dapur yang masih tertimbun lumpur atau mengalami kerusakan serius. Suasana di lokasi bencana saat ini terlihat sangat dinamis dengan kehadiran banyak relawan, kendaraan bantuan, serta warga yang sibuk membersihkan rumah dan area sekitarnya. Dibalik kesibukan tersebut, masih terlihat sebagian masyarakat yang duduk di sekitar posko dengan ekspresi wajah yang mencerminkan kesedihan atas

kerusakan rumah serta kehilangan berbagai barang milik mereka.

Sementara itu, beberapa akses jalan masih terputus akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh terjangan banjir. Namun demikian, kendaraan bermotor roda empat masih dapat menjangkau wilayah tersebut melalui rute alternatif yang relatif aman, sehingga distribusi bantuan dapat terus berjalan tanpa hambatan berarti.

Secara menyeluruh, kondisi di Kelurahan Tabiang Banda Gadang RT 03 RW 01 menunjukkan kemajuan yang terus membaik setiap harinya. Akan tetapi, proses pemulihan secara menyeluruh masih membutuhkan waktu yang cukup panjang, kolaborasi yang solid, serta dukungan yang konsisten dari berbagai pihak agar masyarakat dapat kembali menjalani kehidupan mereka dengan normal seperti sedia kala.

Beberapa Solusi yang dapat dilakukan adalah

1. Penyediaan Air Bersih⁷
 - a. Segera lakukan perbaikan mesin dan instalasi PDAM yang rusak akibat banjir lumpur.
 - b. Sementara perbaikan berlangsung, pemerintah atau instansi swasta melakukan dropping air bersih dengan truk tangki secara rutin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk minum, memasak, mandi, dan mencuci.
 - c. Tempatkan tangki air sementara di lokasi strategis agar masyarakat mudah mengaksesnya tanpa harus antre panjang
2. Penyediaan Makanan Siap santap⁸
 - a. Fokus pada distribusi makanan siap saji atau instan yang tidak memerlukan pengolahan air bersih dan dapur.
 - b. Hitung jumlah masyarakat terdampak secara akurat agar distribusi makanan dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat.

- c. Tingkatkan frekuensi pembagian makanan agar tidak terjadi kekurangan bagi masyarakat yang sedang membersihkan rumah mereka
3. Distribusi Bantuan yang Lebih Merata dan Cepat⁹
 - a. Perbaiki sistem distribusi bantuan agar masyarakat dapat langsung mengakses posko tanpa harus menunggu urutan RT/RW, terutama untuk kebutuhan mendesak.
 - b. Buat jadwal distribusi yang jelas dan diumumkan kepada masyarakat sehingga mengurangi kebingungan dan antrean panjang
4. Pengelolaan Lumpur oleh Alat Berat¹⁰
 - a. Koordinasikan lokasi pembuangan lumpur agar tidak merusak rumah atau fasilitas masyarakat.
 - b. Buat area pembuangan sementara di lokasi yang aman dan jauh dari pemukiman.
 - c. Libatkan perwakilan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait lokasi pembuangan lumpur untuk menghindari konflik.
5. Keterlibatan Personel Lapangan¹¹
 - a. Tingkatkan peran aktif personel Polri dan instansi terkait dalam membantu pembersihan dan distribusi bantuan, bukan hanya dokumentasi.
 - b. Lakukan pengawasan dan koordinasi yang lebih baik antara relawan, masyarakat, dan aparat agar semua pihak berkontribusi secara maksimal
6. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi⁶
 - a. Bentuk titik informasi terpadu di posko agar masyarakat selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai distribusi bantuan, jadwal evakuasi, dan kondisi lapangan.
 - b. Lakukan sosialisasi kepada aparat dan relawan agar menghargai hak-hak masyarakat dan mencegah terjadinya konflik.

Dikarenakan adanya kerusakan bangunan rumah warga maka bantuan hidup dasar

yang sangat diperlukan sekarang adalah makanan cepat saji seperti nasi bungkus, mie instan, roti dan air mineral yang dapat dimakan langsung tanpa proses olah dikarenakan fasilitas dapur warga rusak akibat banjir.

Kegiatan ini dapat juga di akses di <https://fk.unbrah.ac.id/fakultas-kedokteran-unbrah-terapkan-modul-tanggap-bencana-melalui-aksi-lapangan-di-daerah-banjir/> dan https://www.instagram.com/p/DRwPWakk7Mz/?img_index=4&igsh=MWszaxRqdGNu aGp2eg==

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi di lokasi bencana Kelurahan RT03/RW01, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi masyarakat pascabencana banjir lumpur saat kegiatan turun lapangan masih dihadapkan pada berbagai tantangan signifikan, meskipun sejumlah langkah penanganan telah dijalankan. Berbagai upaya penanggulangan yang telah diimplementasikan, seperti pembentukan posko-posko bantuan, pengiriman alat-alat berat untuk pembersihan, dan pendistribusian bantuan logistik, belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal, khususnya dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar dan pengelolaan kondisi lingkungan pascabencana. Keberhasilan pemulihan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kualitas koordinasi, responsifitas terhadap kebutuhan masyarakat, dan keberlanjutan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bank W. CLIMATE RISK COUNTRY PROFILE INDONESIA. 2025;
- [2]. BNPB. Karakteristik Bencana Hidrometeorologi Indonesia. 2020.
- [3]. Kemenkes RI. Pedoman Kesehatan Pascabencana. 2021; Available from: <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/pedoman-kesehatan-pascabencana>

- [4]. Organization WH. Flooding and Health Risks. 2022; Available from: <https://www.who.int/emergencies/publications>
- [5]. BNPB. Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana. 2020; Available from: <https://bnpb.go.id/relawan>
- [6]. BNPB. Standar Pelayanan Minimal Tanggap Darurat. 2020; Available from: <https://bnpb.go.id/standar-pelayanan-minimal>
- [7]. PUPR K. Panduan Penanganan Infrastruktur Air Pascabencana. 2021; Available from: <https://sda.pu.go.id/uploads/produk/pedoman-air-bersih-pascabencana.pdf>
- [8]. BNPB. Logistik dan Perbekalan Darurat. 2020; Available from: <https://bnpb.go.id/logistik>
- [9]. BNPB. Sistem Distribusi Bantuan Darurat. 2020; Available from: <https://bnpb.go.id/pedoman>
- [10]. Kementerian PUPR. Penanganan Lumpur Pascabanjir. 2021; Available from: <https://cipta-karya.pu.go.id/pedoman-lumpur>
- [11]. BNPB. Peran Aparat dalam Tanggap Darurat. 2020; Available from: <https://bnpb.go.id/penanggulangan>